

## PROFIL *ECOTOURISM* DI TAMAN NASIONAL GUNUNG TAMBORA

Adi Hidayat Argubi\*, Hendra  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima  
Email ; adi.hidayat@stisipbima.ac.id

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menghasilkan informasi potensi pengembangan pariwisata berbasis *ecotourism*, upaya pengembangan serta daya dukung dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis *ecotourism* di Taman Nasional Gunung Tambora. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat Desa Tambora Kabupaten Dompu dan Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima yang berada dekat dengan Taman Nasional Gunung Tambora serta wisatawan berkunjung ke Taman Nasional. Teknik pengambilan sampel adalah *proporsional random sampling* sebanyak 10% dari jumlah populasi berdasarkan mata pencaharian sebanyak 986 orang, yaitu 98 responden. Total sampel sebanyak 100 orang responden. Sedangkan jumlah sampel wisatawan diambil dengan *quota sampling* sebanyak 60 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini selain menggunakan metode observasi, wawancara berstruktur, studi kepustakaan dan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan statistik serta analisis SWOT. Adapun bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengembangan Taman Nasional sebagai objek wisata alam mendapat tanggapan positif dari masyarakat.

**Kata Kunci:** *Ecotourism Development*

### PENDAHULUAN

Permasalahan pengembangan pariwisata di Taman Nasional Gunung Tambora kemudian memunculkan pro dan kontra di kalangan pemerhati lingkungan hidup karena dianggap akan merusak kawasan konservasi. Sementara potensi wisata Gunung Tambora yang sangat besar memunculkan ide untuk merumuskan model pengembangan pariwisata yang cocok dengan keberadaan Taman Nasional Gunung Tambora sebagai kawasan konservasi. Taman Nasional Gunung Tambora merupakan istana marga

satwa dengan penghuni utama seperti : tipe vegetasi Taman Nasional Gunung Tambora bervariasi, pada ketinggian 200 m – 700 m di atas permukaan laut tipe vegetasinya adalah hutan musim selalu hijau (*dry evergreen*). Pada ketinggian di atas 700 m di atas permukaan laut tipe vegetasinya adalah hutan sekunder yang didominasi jenis-jenis semak dan perdu. Pada ketinggian di atas 900 m di atas permukaan laut tipe vegetasinya adalah savana dengan tegakan Cemara Gunung (*Casuarina junghuniana*) dan Edelweis (*Anaphalis javanica*), sedangkan pada

ketinggian di atas 1.200 m di atas permukaan laut merupakan vegetasi savana yang ditumbuhi oleh jenis rumput alang-alang (*Imperata cylindrica*), rumput gelagah (*Cyperus rotundus*), Lantana (*Lantana camara*), Kirinyuh (*Euphorium* sp) dan lain sebagainya. Dari ketiga macam vegetasi yang ada di TN Gunung Tambora dapat dijumpai bermacam-macam fauna yang didominasi oleh jenis-jenis burung baik yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi. Selain itu juga terdapat potensi lebah madu yang dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk diambil madunya.

Potensi wisata yang dapat dikembangkan di Taman Nasional Tambora antara lain : wisata alam yaitu berupa wisata pendakian ke kaldera dan jelajah hutan (*jungle tracking*). Selain itu pada kawasan Gunung Tambora terdapat beberapa sungai yang airnya mengalir sepanjang tahun sehingga sangat potensial untuk pengembangan wisata tirta seperti jelajah sungai, *canoing*, *foto hunting* serta menjadi spot untuk kegiatan *bird wacching*. Kawasan konservasi Gunung Tambora juga dapat dikembangkan wisata minat khusus seperti paralayang, panjat tebing, *offroad*, berkuda, wisata ilmiah dan lain-lain. Kawah Gunung Tambora merupakan daya tarik tersendiri bagi kawasan ini, letusan gunung Tambora 2 abad yang lalu pada medio April 1815 menjadi sejarah yang sangat penting, karena konon abu vulkanik letusan Gunung Tambora sampai di benua Eropa.

Atas dasar kondisi dan potensi inilah maka pengembangan Taman Nasional sebagai objek wisata terus diupayakan. Setiap program

pengembangan sudah pasti mempunyai dampak positif dan negatif dalam implementasinya. Permasalahannya adalah tergantung dari penentu dan pelaksana kegiatan untuk dapat meminimalisir dampak negatif yang akan muncul. Pengembangan pariwisata berbasis ecotourism di Taman Nasional Gunung Tambora sungguh bukanlah suatu kebijakan yang tidak membawa efek negatif karena menyangkut persoalan Taman Nasional yang dilindungi dan berjuta-juta flora dan fauna yang menggantungkan hidupnya di Taman Nasional tersebut. Dengan rona awal (*existing conditions*) potensi pariwisata Taman Nasional Gunung Tambora yang prospektif saat ini, dengan didukung daya dukung masyarakat yang baik, seni-budaya lokal yang ada, dan peran *stakeholders* yang mendukung, maka akan memudahkan tercapainya pengembangan *ecotourism* tersebut, yaitu akan terwujud tiga pilar utama pengembangan *ecotourism*: alam (flora dan fauna) yang lestari (*natural conservation*); lestari seni-budaya lokal (*local culture conservation*); dan peningkatan keberkahan ekonomi lokal (*improving economic welfare for the locals*). Pengembangan pariwisata berbasis *ecotourism* di Taman Nasional Gunung Tambora ini akan dapat meningkatkan peran dan partisipasi aktif masyarakat desa, pemerintahan desa, dan *stakeholders* pariwisata lainnya sehingga akan muncul sebuah kesadaran baru akan pentingnya optimalisasi pembangunan wisata yang direncanakan dengan baik (*well-planned*) dan berkelanjutan (*sustainable*) sehingga akan bermuara pada lahirnya kebijakan pengembangan yang tepat dengan

kondisi Taman Nasional sebagai kawasan konservasi. Pengembangan pariwisata berbasis *ecotourism* di Taman Nasional Gunung Tambora akan mampu menciptakan tata kelola Taman Nasional Gunung Tambora yang tetap berpijak pada kaidah-kaidah konservasi serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan dan 'citra dan merek' (*imaging & branding*) pariwisata minat khusus (*ecotourism*) Taman Nasional Gunung Tambora.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat Desa Tambora Kabupaten Dompu dan Desa Oi Bura Kecamatan Tambora Kabupaten Bima yang berada dekat dengan Taman Nasional Gunung Tambora serta wisatawan berkunjung ke Taman Nasional. Teknik pengambilan sampel adalah *proporsional random sampling* sebanyak 10% dari jumlah populasi berdasarkan mata pencaharian sebanyak 986 orang, yaitu 98 responden. Total sampel sebanyak 100 orang responden. Sedangkan jumlah sampel wisatawan diambil dengan *quota sampling* sebanyak 60 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini selain menggunakan metode observasi, wawancara berstruktur, studi kepustakaan dan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan statistik untuk menganalisis kecenderungan persepsi masyarakat terkait daya dukung dan partisipasinya dalam pengembangan *ecotourism* di Taman Nasional Gunung Tambora yang diolah dari

data kuesioner serta analisis SWOT untuk menganalisis kondisi eksternal (*external factor*) dan kondisi internal (*internal factor*) Taman Nasional Gunung Tambora dalam pengembangan pariwisata berbasis *ecotourism*.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Potensi Pengembangan Pariwisata Berbasis *Ecotourism* Di Taman Nasional Tambora**

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat dan dimiliki oleh Taman Nasional Tambora yang menunjang dalam pengembangannya. Potensi yang dapat diunggulkan dalam pengembangan ini adalah keindahan alam pengunungan, keindahan Objek Wisata pantai, Atraksi objek wisata, flora dan fauna, dan aktifitas di tempat wisata yang dilakukan oleh wisatawan seperti *Camping*, berkuda, sepeda gunung, *heking*, *trekking* dan sebagainya.

Adapun potensi dan daya tarik tersebut dapat berkembang apabila didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung pengembangan objek tersebut serta tersedianya sarana dan prasarana. Dengan demikian, potensi yang dimiliki tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu potensi fisik dan potensi nonfisik. Masing-masing potensi ini memiliki keanekaragaman yang berbeda satu dengan yang lain, akan tetapi saling menunjang keberadaan masing-masing. Adapun pembahasan mengenai potensi Taman Nasional Tambora akan diulas sebagai berikut:

##### **Kondisi Fisik**

Zona pemanfaatan Taman Nasional Tambora secara geografis

terletak pada 117°53'16,478" BT - 118°12'52,3" BT dan 080648,5671 LS - 08°25'15,517" LS dengan luas 13.258,36 Ha. Panjang trayek batas zona pemanfaatan ml ± 384.359,21 meter. Sedangkan letak geografis zona khusus dibagi ke dalam 2 (dua) desa, yaitu sebagai berikut:

### **Geologi dan Tanah**

Tambora merupakan salah satu gunung api aktif yang terkenal dengan etusan dahsyat tahun 1915 lalu. Terbentuknya kaldera dengan diameter 7 km dan hamparan batu vulkanik menjadi saksi letusan bersejarah tersebut. Berdasarkan hasil analisa peta geologi skala : 250.000 yang dikeluarkan oleh Direktorat Geologi Bandung Tahun 1975 diketahui bahwa kawasan hutan Gunung Tambora memiliki tormalasi geologi yang sangat dipengaruhi oleh aktivitas vulkanologi Gunung Tambora yang sebagian besar terdiri dan batuan hasil gunung api dan sebagian kecil batuan gunung api tua. Selanjutnya, kondisi geologi di zona pemanfaatan dan zona khusus Taman Nasional Tambora dapat dijelaskan berdasarkan 1) morfologi, 2) Stratigrafi, dan 3). Struktur Geologi.

### **Potensi Wisata di Zona Pemanfaatan**

Taman Nasional Tambora memiliki Obyek Daya Tarik Wisata yang beragam yang tersebar pada jalur pendakian Doro Ncanga, Pancasila, Kawinda To'i, Piong, Desa Karya Sari dan So Tompo. Obyek data Tarik Wisata yang ada di zona pemanfaatan, yaitu; Savana Doro Ncanga dan Savana Piong, Hutan Alam Pancasila dan Kawinda To'i, Air terjun dan Sungai Oi Marai dan atraksi utama Kaldera Tambora.

Berikut ini merupakan jenis wisata yang terdapat pada kawasan Taman Nasional Tambora:

- **Wisata Petualang**  
Savana Doro Ncanga dan Piong menawarkan wisata minat khusus yang sifatnya berpetualang seperti trail adventure off road, dan berkuda. Jenis aktivitas seperti ini bertujuan untuk mengakomodir wisatawan yang ingin melakukan perjalanan menuju atraksi wisata utama kaldera Tambora, namun tidak memiliki banyak waktu.
- **Wisata Ilmiah**  
Wisata ilmiah adalah pola perjalanan yang dapat memberikan nilai edukasi kepada wisatawan yang berkunjung pada suatu destinasi. Pola perjalanan seperti ini dapat ditemui di setiap sudut Taman Nasional Tambora. Keanekaragaman hayati yang tinggi memungkinkan untuk dilakukannya kegiatan bird watching pada Savana Doro Ncanga dan Savana Piong, Hutan Alam Pancasila, Kawinda To'i, Air terjun Oi Maral dan Sungai 01 Maral. Aktivitas ini dapat dilakukan sepanjang perjalanan menuju atraksi utama kaldera. Selain itu, pengamatan flora juga dapat dilakukan pada jalur pendakian Pancasila dan Kawinda Toi yang sampai saat ini masih memiliki tutupan hutan yang bagus.
- **Wisata Tirta**  
Desa Kawinda Toi memiliki banyak potensi baik itu flora, fauna maupun gejala alam, seperti; air terjun. Air terjun dan Sungai 01 Maral memiliki keindahan dan kurnia tersendiri yang menjadikannya sebagai salah satu atraksi yang berpeluang

meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di Taman Nasional Tambora. Air terjun 01 Maral dapat ditempuh dengan berjalan kami selama 1 menit dengan kondisi jalur trek yang sudah tertata.

• **Agrowisata**

Agrowisata merupakan wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Di dalam kawasan Taman Nasional Tambora terdapat zona khusus yang terbagi menjadi 2 (dua) desa, yaitu; Desa Karya Sari dan Desa So Tompo. Masyarakat di dua desa ini berlatar belakang sebagai petani dengan jenis dominan yang

dibudidayakan yaitu jambu mente (*Anacardium occidentale*). Wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Tambora dapat menjadikan desa ini sebagai objek dengan atraksi yang ditawarkan berupa wisata agro dan wisata budaya dengan mengalami pola kehidupan tradisional desa. Wisatawan yang mengunjungi desa ini juga dapat ditawarkan mengikuti aktivitas masyarakat seperti memanen madu dan jenis HHBK 'ain yang ada di dalam kawasan.

Secara detail, jenis obyek daya Tarik Wisata dan aktivitas wisata di dalam zona pemanfaatan dan Zona Khusus dapat dilihat di dalam tabel 2.1 berikut ini:

**Tabel 1. Potensi ODTWA Taman Nasional Tambora.**

No	ODTW	Zona	Skema Aktivitas Wisata
1	Savana Dorocanga	Pemanfaatan	Menikmati pemandangan alam (kaldera), pendakian/tracking, bird watching, berkemah, trail adventure off road (off road, trabas)
2	Hutan Alam Pancasila	Pemanfaatan	Menikmati pemandangan alam (kaldera), pendakian/tracking, bird watching, berkemah
3	Air terjun Oi Mara	Pemanfaatan	Menikmati pemandangan alam, tracking, bird watching, wisata air
4	Sungai Oi Mara	Pemanfaatan	Menikmati pemandangan alam tracking, bird watching, wisata air, berkemah
5	Hutan Alam Kawinda Toi	Pemanfaatan	Menikmati pemandangan alam, pendakian/tracking, bird watching
6	Savana Piong	Pemanfaatan	Menikmati pemandangan alam (kaldera), pendakian/tracking, bird watching, berkemah, trabas, berkuda
7	Tepi Kaidera Tambora	Pemanfaatan	Menikmati pemandangan alam (kaldera), pendakian/tracking, bird watching
8	Agrowisata	Khusus	Aktivitas dengan masyarakat lokal, pemanenan HHBK, pengolahan mente

**Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Zona Khusus**

Saat ini, zona khusus baik di Karyasani (994,72 Ha) maupun So

Tompo (97, ha) berupa areal pemukiman yang didukung infrastruktur jalan akses yang dapat dilalui kendaraan roda empat. Selain itu, pada zona khusus Karyasari telah tersedia jaringan listrik tenaga surya, tempat ibadah (Masjid) dan sekolah.

Jumlah pemukiman yang sudah terbangun di Zona Khusus Karyasari sebanyak 68 unit dengan jumlah kepala keluarga  $\pm$  142 KK. Untuk zona khusus So Tompo jumlah pemukiman yang terbangun sebanyak 35 unit dimana 18 unit berada dalam kawasan hutan produksi dan hutan lindung. Jumlah kepala keluarga yang bermukim di zona ml + 90 KK. Luas lahan garapan masyarakat yang bermukim pada zona khusus 1 sd 2 Ha dengan jenis tanaman komoditas mente.

Berdasarkan hasil Kegiatan inventarisasi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat di zona khusus Taman Nasional Tambora, menunjukkan masyarakat Desa So Tompo memiliki ketergantungan pada sumber daya hutan khususnya hasil hutan bukan kayu (HHBK), seperti; madu, sa'bia, dan rotan. Selain itu, masyarakat desa juga memanfaatkan lahan kawasan hutan untuk ditanami jambu mente dan jagung serta memanfaatkan sumber daya lainnya, bahkan masyarakat So Tompo juga mengakui bahwa masih banyak yang membuka lahan garapan baru di dalam kawasan hutan TN Tambora untuk ditanami jagung. Ketergantungan masyarakat terhadap kawasan hutan ini diakibatkan sebagian besar masyarakat belum mengetahui mengenai status dan fungsi dan Taman Nasional Tambora.

### **Analisis Terhadap Potensi Taman Nasional Tambora**

Zona pemanfaatan Taman Nasional Tambora (TNT) memiliki luas 14.563,86 ha atau 20.38% dan total luas TNT. Ditinjau dari kondisi biofisiknya, zona pemanfaatan TNT ini merupakan perwakilan tipe ekosistem hutan musim, hutan hujan, dan savana. Jenis tumbuhan dominan yang terdapat pada zona ini, antara lain; Monggo Merah (*Syzigium polyanthum*), Monggo Putih (*Syzigium sp.*), Pato (*Buchanania sessifolia*), Pulai/Litak (*Alstonia schollaris*), Loa (*Protium javanicum*), Huja afi (*Diospyros maritime*), Golkar (*Chromolaena odorata*), Rumput Gunung (*Tripogon exiguus*), Glagah/Ndolo (*Cymbopogon nardus*), Lumut janggut (*Usnea sp.*), Paku cadas (*Selligueia teei*); Kresek (*Dodoaena viscosa*), Lumut daun (*Pyrrhobryum mnioides*), Taridebur (*Plectranthus javanicus*), Edelweis Jawa (*Anapahlis javanica*), Alang-alang (*Imperata cylindrica*), dan lain-lain. Zona pemanfaatan TNT juga merupakan habitat bagi beberapa jenis satwa liar, seperti: Babi (*Sus sp.*), kelas primata (Kera abu/*Macaca fascicularis*), kelas reptil (Biawak biasa/*Varanus salvator*), Kadal biasa, Kadal pohon, Ular phiton (*Phitolepis raticulatus*) dan beberapa jenis burung, antara lain; Alap-alap sapi (*Falco moluccensis*), Gelatik batu (*Parus major*), Kacamata gunung (*Zosterops montanus*), Kancilan mas (*Pachycephala pectoralis*), Ceret gunung (*Cettia vulcania*), dan lain-lain.

Berdasarkan hasil survei lapangan dan diskusi dengan pihak pengelola Taman Nasional Tambora ada beberapa lokasi atau spot di zona pemanfaatan yang berpotensi menjadi obyek daya Tarik Wisata alam (ODTWA), diantaranya yaitu; i) Savana

Dorocanga, 2) Hutan Alam Pancasila, 3) Air Terjun Oi Marai, 4) Sungai CiMara, 5) Hutan Alam Kawindato, 6) Savana Piong, dan 7) Tepi Kaldera Tambora.

### **Kunjungan Wisatawan**

Taman Nasional Tambora saat ini merupakan salah satu destinasi wisata yang mulai dikunjungi wisatawan khususnya untuk kegiatan wisata minat khusus seperti wisata pendakian, jelajah hutan dan lain-lain. Dalam kurun waktu beberapa bulan terakhir sejak ditetapkan sebagai taman nasional, kawasan ini dikunjungi + 1.408 orang wisatawan orang wisman dan 1.314 orang wisnu) dengan nilai kontribusi ke Negara dalam bentuk Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp.28.785.000,-. Adapun trend kunjungan dan jumlah PNBP Taman Nasional Tambora sejak September 2015 Sd September 2016 dapat dilihat pada grafik berikut.

Jumlah kunjungan dan PNBP sangat dimungkinkan sejalan dengan pengembangan dan pemantapan 4 (empat) jalur pendakian lainnya, yaitu; Doro Ncanga, Doropeti, Kawinda To'i dan Piong.

### **Kondisi Sarana dan Prasarana**

Kondisi sarana dan prasarana dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata alam di zona pemanfaatan Taman Nasional Tambora masih sangat terbatas. Adapun kondisi terkini terkait sarana dan prasarana penunjang pariwisata alam yang tersedia, meliputi:

1. Gedung perkantoran balai taman nasional yang berkedudukan di Kota Dompu dengan fungsi utama kegiatan operasional dan administrasi.

2. Gedung kantor seksi pengelolaan taman nasional (SPTN) 1 dan 2 yang berkedudukan di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima (SPTN 1) dan di Kecamatan Kempo Kabupaten Dompu (SPTN 2), dengan fungsi utama sebagai perpanjangan tangan/perwakilan kantor utama di tingkat Kabupaten.
3. Kendaraan operasional berupa kendaraan roda 2 dan roda 4.
4. Papan interpretasi yang menyebar di beberapa titik pada jalur-jalur pendakian.
5. Penginapan/home stay milik masyarakat yang saat ini baru terdapat di sekitar jalur pendakian Pancasila.
6. Beberapa shelter dan toilet pendaki permanen dan semi permanen pada jalurjalur pendakian,
7. Pintu gerbang dan gapura pada jalur pendakian Piong, Pancasila dan Doroncanga.

Berdasarkan kondisi eksisting sarana prasarana seperti yang diuraikan di atas, maka dalam 5 (lima) tahun kedepan beberapa sarana prasarana strategis yang harus difasilitasi pengadaannya berupa: Pusat Informasi, Jembatan Canopy Trail, Jaringan Air Bersih, Pengelolaan Limbah dan Sampah, Menara Pandang, Papan Informasi, Pusat Suvenir, Guest House,

Sanctuary Rusa, Dam/Embung, dan Mushola.

### **Proyeksi Peluang Pengembangan Pariwisata Alam**

Berdasarkan data dan informasi yang tersedia tentang potensi ODTWA di Balai TNT khususnya di zona pemanfaatan untuk periode saat ini akan diarahkan pada 7 (tujuh) lokasi, yaitu; 1) Savana Dorocanga, 2) Hutan Alam Pancasila, 3) Air Terjun 01 Marai, 4) Sungai Oi Mara, 5) Hutan Alam Kawindatol, 6) Savana Piong, dan 7) Tepi Kaldera Tambora, dengan tipologi pariwisata alam mengerucut pada 4 (empat) tipologi yaitu: (1) Wisata Petualang, (2) Wisata Tirta, (3) Wisata Budaya, dan (4) Wisata Olahraga Minat Khusus. Diproyeksikan dalam 5 (lima) tahun kedepan tipologi pariwisata ml sudah terbangun dan beroperasi lengkap dengan sarana prasarana pendukung kegiatan pariwisata alamnya.

#### **Wisata Petualang**

Wisata petualangan erat kaitannya dengan kegiatan perjalanan yang menantang, suatu yang tidak biasa, dan mengandung unsur resiko bahaya. Dalam pariwisata petualangan, wisatawan secara fisik mengeluarkan dan menguras tenaga dan ada unsur tantangan yang dihadapi. Kegiatan wisata petualangan dapat berupa kegiatan outbond, jembatan antar tajuk pohon, kabel luncur (flying fox), paralayang, balon udara, dan petualangan hutan (jungle track). Prinsip dalam kegiatan wisata petualangan antara lain:

- 1) Wisatawan mencari sesuatu yang baru, otentik, dan berkualitas;

- 2) Motivasi dan keputusan untuk melakukan perjalanan ditentukan oleh minat, kalangan maupun trend tertentu.

Wisata petualangan dalam penyediaannya mengandung beberapa unsur diantaranya reward, enriching, adventure, dan learning. Reward berkaitan dengan unsur penghargaan atas sesuatu obyek atau kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan, berupa hasil dan sebuah kompetisi maupun tantangan. Enriching adalah unsur pengayaan atau penambahan pengetahuan kepada wisatawan melalui suatu jenis atau bentuk kegiatan yang diikuti wisatawan. Adventure merupakan unsur petualangan itu sendiri, dan learning merupakan proses belajar yang diikuti wisatawan terhadap suatu kegiatan tertentu.

#### **Wisata Tirta**

Salah satu alternatif pengembangan atraksi wisata adalah atraksi wisata tirta. Atraksi wisata tirta terkait dengan pariwisata alam, karena sumber daya yang digunakan sebagai modal atau potensi pengembangan atraksi wisata tirta adalah kondisi alam yang berupa kawasan perairan, yang antara lain yaitu air terjun, danau dan waduk. Sebelum memutuskan pemanfaatan suatu perairan untuk pengembangan kepariwisataan perlu dipertimbangkan berbagai faktor, antara lain yaitu peluang kelayakannya sebagai tujuan wisata, aktivitas atau atraksi wisata yang mungkin akan dapat dikembangkan, target atau sasaran konsumen, serta peluang pemanfaatan lahan sekitar sebagai penunjang kepariwisataan tirta. Jenis aktifitas wisata yang

memungkinkan dapat dilakukan di kawasan tirta, seperti; waduk, air terjun atau danau antara lain yaitu renang, dayung perahu, dan olahraga air.

Dalam menentukan jenis-jenis atraksi wisata tirta yang dapat dikembangkan perlu memperhatikan beberapa hal sebagai dasar pertimbangan sehingga atraksi yang akan dikembangkan memiliki ciri khas tersendiri. Dasar pertimbangan tersebut antara lain, yaitu:

1. Karakteristik lokasi objek wisata air yaitu berupa lingkungan alamiah dan fasilitas wisata yang tersedia yang berfungsi sebagai sumber daya dalam mengembangkan objek wisata tersebut. Misalnya suatu lokasi wisata memiliki potensi berupa potensi alam pegunungan maka atraksi wisata olahraga air yang dapat dikembangkan adalah olahraga gunung, misalnya mendaki gunung (hiking), panjat tebing (mount climbing), terbang layang, dan lain sebagainya. Sedangkan lokasi wisata dengan potensi alam danau, air terjun, sungai, atau rawa, maka atraksi wisata air yang cocok dikembangkan adalah atraksi wisata air, misalnya dayung perahu, memancing, renang, dan lain sebagainya.
2. Karakteristik daerah yang lebih luas, khususnya yang berkaitan dengan fasilitas pelayanan yang ada di luar kawasan wisata, hasil

kerajinan masyarakat, kesenian, upacara tradisonal, serta hasil-hasil pertanian, yang semuanya dapat dijadikan sebagai daya tank dan penunjang variasi atraksi wisata air yang akan ditawarkan kepada wisatawan.

3. Karakteristik wisatawan yang berkunjung juga sangat penting dipertimbangkan untuk memilih jenis-jenis atraksi wisata air yang ingin dikembangkan, karena peran wisatawan berfungsi sebagai pemakai produk yang ditawarkan. Pengembangan lingkungan atau kawasan wisata air memerlukan adanya pertimbangan-pertimbangan khusus dalam perencanaannya. Pengelompokan fasilitas merupakan kesatuan yang kompleks. Pembagian lokasi dalam hal ini diperlukan khususnya di area perairan untuk menghindari terjadinya konflik penggunaan area untuk aktivitas-aktivitas yang berbeda, misalnya antara berenang, berperahu atau dengan memancing.

### **Wisata Budaya**

Menurut Koentjaraningrat (1974) kebudayaan adalah basil pikiran, akal dan budi manusia yang dapat dibagi dalam tiga wujud, yaitu; (i) wujud ideal, sifatnya abstrak tidak dapat dilihat atau diraba seperti ide, gagasan, riilai, norma dan tradisi, (2) wujud sistem sosial, mengenai

kelakuan yang berpola pada diri manusia, seperti; aktivitas, berinteraksi dan pergaulan, (3) wujud kebudayaan fisik merupakan keseluruhan total hasil pikiran dan aktivitas manusia dalam bentuk konkret. Demikian halnya kepariwisataan merupakan bagian dari kebudayaan yang mencakup ketiga wujud kebudayaan tersebut, seperti: (i) tradisi, kearifan lokal, genius lokal dan beragam suku yang ada di Indonesia, (2) beragam struktur kehidupan dan aktivitas masyarakat tradisional termasuk juga prosesi ritual, (3) beragam hasil kerajinan dan seni; lukisan, rotan, batik berbagai macam olahan makanan (kuliner) yang sangat terkait pada potensi daerah dan memberikan identitas pada daerah tersebut

Pariwisata budaya merupakan salah satu jenis pariwisata yang memanfaatkan perkembangan potensi hasil budaya manusia sebagai obyek daya tariknya. Jenis wisata ini dapat memberikan manfaat dalam bidang sosial budaya karena dapat membantu melestarikan warisan budaya sebagai jati diri masyarakat lokal yang memiliki kebudayaan tersebut. Dewasa ini, pariwisata budaya berkembang dengan cepat karena adanya trend baru di kalangan wisatawan yaitu kecenderungan untuk mencari sesuatu yang unik dan autentik dan suatu kebudayaan. Kebudayaan memiliki 7 (tujuh) unsur universal, yaitu: (i) bahasa, (2) sistem teknologi, (3) sistem mata pencaharian hidup atau ekonomi, (4) organisasi sosial, (5) sistem pengetahuan, (6) religi, dan (7) kesenian (Alfian, 1985:102).

Pengembangan pariwisata budaya pada kawasan Taman

Nasional Tambora diharapkan mampu mengangkat adat istiadat dan budaya lokal yang kemudian dapat berdampak pada peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Contoh wisata budaya yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata, yaitu; kegiatan berburu madu hutan alam di wilayah Kawinda ToT. Pada kegiatan tersebut, wisatawan dapat menyaksikan kearifan dan pengetahuan lokal masyarakat dalam mengambil madu di alam liar tanpa merusak habitat lebah penghasil madu tersebut.

### **Wisata Olahraga Minat Khusus**

Berdasarkan UU No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, disebutkan bahwa wisata minat khusus merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan potensi seni budaya bangsa untuk menimbulkan daya tarik dan minat khusus sebagai sasaran wisata. Daya Tarik Wisata minat khusus dapat dikategorikan dalam kegiatan berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat ziarah dan lain-lain.

Wisata minat khusus bertumpu pada 2 (dua) hal pokok, yakni: (1) novelty seeking yaitu motivasi pada pencarian terhadap obyek dan daya Tarik Wisata yang unik dan baru, atau pencarian/eksplorasi terhadap lokasi-lokasi baru lebih menantang untuk jenis atraksi wisata yang diamati, (2) quality seeking, yaitu motivasi pada pencarian terhadap bentuk-bentuk obyek dan daya Tarik Wisata yang mampu memberikan nilai manfaat yang berarti bagi wisatawan. Nilai tersebut dapat

berupa nilai kekayaan atau pengembangan din (*enriching*), nilai tantangan atau petualangan, serta nilai pengetahuan atau wawasan baru. Pengalaman yang berkualitas (*quality experience*), dalam hal ini akan diperoleh melalui unsur partisipasi atau keterlibatan aktif wisatawan baik secara fisik, mental, atau emosional terhadap obyek-obyek atau kegiatan wisata yang diikuti. Oleh karena itu, ketenlibatan aktif wisatawan menjadi elemen kunci dalam pengembangan wisata minat khusus. *Quality experience* dalam wisata minat khusus didapat dengan partisipasi aktif. Dengan partisipasi aktif wisatawan, seluruh fisik maupun psikis akan turut merasakan terhadap obyek-obyek atau kegiatan wisata yang diikutinya.

Karakteristik produk yang diminati wisatawan minat khusus dapat dijelaskan kedalam 4 (empat) aspek sebagai berikut:

1. Perjalanan wisata yang memberi nilai pengalaman yang diwujudkan melalui ketenlibatan aktif dalam suatu kegiatan, dalam menghadapi tantangan, fantasi serta pengalaman-pengalaman eksotik, lebih dan sekadar kegiatan wisata konvensional yang cenderung pasif.
2. Perjalanan wisata yang memberi nilai manfaat tahan lama, sebagai perwujudan dan motivasi pengembangan din, peningkatan rasa percaya diri kebanggaan, serta aktualisasi diri melalui bentuk-bentuk interaksi yang mendalam dengan lingkungan alam dan budaya/komunitas lokal. Wisatawan akan semakin selektif dalam memilih jenis kegiatan yang akan mereka ikuti selama melakukan wisata.

3. Perhatian pada kelestarian lingkungan. Wisatawan semakin menyadari untuk menempatkan prinsip-prinsip pelestarian dan perhatian terhadap aspek lingkungan fisik dan sosial pada lokasi di mana pariwisata tumbuh dan berkembang, sehingga jenis-jenis produk wisata akan ditekankan pada penghayatan dan kelestarian lingkungan alam dan budaya.
4. Wisatawan tidak lagi mengejar produk yang murah untuk tujuan wisata, tetapi berani membayar dengan harga lebih untuk nilai kualitas pengalaman yang diperoleh dari kunjungan wisata meneka (*value for money*).

Pengembangan wisata minat khusus di kawasan Taman Nasional Tambora dapat dikembangkan di beberapa lokasi antara lain:

1. Jalur pendakian Dorocanga. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu pengamatan satwa liar seperti rusa dan burung. Pada kawasan ini juga dapat dilakukan kegiatan olahraga minat khusus seperti kegiatan *off road* (roda dua dan roda empat).
2. Jalur pendakian Kawinda Piong. Jalur pendakian Piong merupakan jalur yang diprediksi menghasilkan wisatawan yang cukup banyak. Hal ini dapat disebabkan karena pengembangan wisata berkuda hanya dilakukan pada jalur pendakian ini.
3. Jalur pendakian Pancasila. Pancasila merupakan salah satu jalur pendakian yang memiliki tutupan hutan yang cukup baik. Oleh karena itu, pengembangan wisata ilmiah merupakan salah

satu kegiatan yang dapat dikembangkan pada jalur pendakian ini.

### **Pemanfaatan Wisata Pada Zona Khusus Taman Nasional Tambora**

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan analisa kesesuaian pengembangan wisata di dalam zona khusus, maka konsep wisata yang tepat untuk dikembangkan di dalam zona khusus Taman Nasional Tambora dan sebagai pendukung perekonomian masyarakat di dalam kawasan adalah wisata agroforestri. Wisata agroforestri adalah rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau kawasan pertanian, mulai dan awal sampai dengan produk pertanian diproses, dalam berbagai sistem, skala, dan bentuk dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman pengunjung.

Wisata agroforestri mengandung pengertian suatu

kegiatan perjalanan atau wisata yang dipadukan dengan aspek-aspek kegiatan pertanian. Jika dilihat dari segi substansinya, kegiatan agrowisata lebih menitik-beratkan pada upaya menampilkan kegiatan pertanian, menonjolkan budaya lokal, meningkatkan pendapatan petani, melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya dan teknologi local yang sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya tanpa mengabaikan segi kenyamanan.

Pengunjung dapat menikmati perjalanan atau tour menikmati dan mempelajari bentuk pohon, bentuk buah, kegiatan budidaya yang masih tradisional di kawasan zona khusus TN Tambora, kegiatan pemanenan sampai menikmati hasil perkebunan langsung dan kebun. Adapun komoditas unggulan masyarakat zona khusus, antara lain; jambu mete dan madu. Dan aspek wisata peternakan, pengunjung dapat mempelajari pemeliharaan kuda dan produksi susunya.

**Tabel. 2. ODTWA pada zona pemanfatan TN Tambora.**

No	Letak	Kondisi dan Potensi
1	Air Terjun Oi Mara 1	Keunikan utama pada lokasi ini adalah air terjun dengansumberdaya alam yang menonjol berupa unsur bebatuan danair. Kegiatan yang dapat dilakukan pada lokasi ini antara lainmenikniati keindahan alam, melihat fauna khususnya burung,dan kegiatan wiscita air. Aspek kebersihan, kenyamanan, dankeamanan terjaga dengan baik.
2	Sungai Oi Mara	Keunikan utama pada lokasi ini adalah sungal dengan sumberdaya alam yang menonjol berupa unsur bebatuan dan air. Kegiatan yang dapat dilabukan pada lokasi ini antara lain menikmati keindahan alam, melihat fauna khususnya burung, dan kegiatan wisata air. Aspek kebersihan, kenyamanan, dan keamanan terjaga dengan baik.
3	Hutan Alam Pancasila	Keunikan utama pada lokasi ini adalah hamparan hutan alamkering primer dengan dominasi vegetasi

- bertipologi pegunungan. Kegiatan yang dapat dilakukan pada lokasi ini antara lain menikmati pemandangan alam, menjelajah, serta pengamatan fauna khususnya seperti ular dan burung. Aspek kebersihan, kenyamanan, dan keamanan terjaga dengan baik.
- 4 Savana Doroncanga Keunikan utama pada lokasi ini adalah savana, sumberdaya alam yang menonjol berupa unsur lanskap. Kegiatan yang dapat dilakukan pada lokasi ini antara lain menikmati keindahan alam, melihat fauna khususnya burung, dan kegiatan tracking. Aspek kebersihan, kenyamanan, dan keamanan terjaga dengan baik.
- 5 Savana Piong Keunikan utama pada lokasi ini adalah savana, sumberdaya alam yang menonjol berupa unsur lanskap. Kegiatan yang dapat dilakukan pada lokasi ini antara lain menikmati keindahan alam, melihat fauna khususnya burung, dan kegiatan tracking. Aspek kebersihan, kenyamanan, dan keamanan terjaga dengan baik.
- 6 Tepi Kawah Tambora Keunikan utama pada lokasi ini adalah kawah, sumberdaya alam yang menonjol berupa unsur lanskap. Kegiatan yang dapat dilakukan pada lokasi ini antara lain menikmati keindahan alam dan kegiatan tracking. Aspek kebersihan, kenyamanan, dan keamanan terjaga dengan baik.

Berdasarkan hasil analisa terhadap kondisi dan potensi masing-masing lokasi, lingkup kegiatan

wisata yang dapat dilabukan pengunjung dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3. Kegiatan Wisata di TN Tambora.**

No	Jenis Kegiatan	Aktivitas	Lokasi
1	Menikmati pemandangan	Menikmati keindahan alam	Air Teun Oi Mara, Sungai Oi Mara, Goa Kawinda Toi, Savana Doroncanga, Savana Piong, Tepi Kawah Tambora
2	Berkemah	Berkemah	Camping ground pada jalur pendakian Pancasila, Doroncanga, Piong, dan Kawinda Toi
3	Wisata air	Berenang, river tubing	Air terjun Oi Mara, sungai Oi Mara
4	Tracking	Tracking I puncak gunung	Jalur pendakian Pancasila, Doroncanga, Piong, dan Kawinda Toi
5	Off road	Menggunakan Jeep	Jalur pendakian Doroncanga

6	Berkuda	Naik kuda	Jalur pendakian Piong
7	Trabas	Naik motor trail	Jalur pendakian Doroncanga dan Piong

**Daya Dukung Masyarakat dan Wisatawan Terhadap Pengembangan Taman Nasional Tambora Sebagai Objek Wisata Alam Unggulan yang berbasis ecotourism**

Persepsi masyarakat dan wisatawan mengenai Pengembangan Taman Nasional Tambora Sebagai Objek Wisata Alam Unggulan yang berbasis *ecotourism*. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 orang jumlah responden diambil dari masyarakat Desa Oi Bura dan Tambora sedangkan untuk wawancara berstruktur dilakukan dengan Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Bima dan Dompu dan tokoh-tokoh masyarakat desa. Adapun bagaimana persepsi masyarakat terhadap pengembangan Taman Nasional sebagai objek wisata alam mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Hampir sebagian besar masyarakat mengatakan setuju dan sangat setuju terhadap upaya pengembangan taman nasional Tambora berbasis *ecotourism*. Sedangkan dilihat dari persepsi wisatawan sebagai tolok ukur pangsa pasar yang dituju, sehingga dapat diprediksikan wisatawan potensial yang akan berkunjung ke objek Taman Nasional Tambora. Seiring dengan isu pariwisata saat ini yang cenderung "*back to nature*" memberikan peluang pada pengembangan potensi alam Taman Nasional Tambora yang didukung oleh potensi panorama alam dan situs tambora yang sangat mendunia serta

potensi sosial budaya masyarakat. Hasil survey yang diperoleh dalam penelitian tentang persepsi – persepsi wisatawan yang berkunjung ke objek Taman Nasional Tambora, diperoleh hasil positif, di mana mayoritas wisatawan mengatakan setuju dan sangat setuju terhadap isu pengembangan Taman Nasional sebagai objek wisata alam unggulan yang berbasis *ecotourism*. Taman Nasional Tambora sangat cocok untuk kegiatan wisata alam dan agro dengan pendekatan *Ecotourism*. Pengembangan dengan pendekatan *ecotourism* adalah tipe pengembangan pariwisata yang berbasis pada lingkungan. Di dalam Kawasan Taman Nasional terdapat perkebunan yang diantaranya menanam tanaman hortikultura seperti sirsak, durian, jeruk, dan berbagai tanaman buah lainnya, dan komoditi untuk wisata agro lainnya yang sangat beragam jenisnya. Daya dukung objek ini juga didukung oleh berbagai upaya serta strategi pemerintah dan pengelola dalam mengembangkan Taman Nasional Tambora sebagai objek wisata alam unggulan di Bima dan Dompu. Kendala-kendala yang menjadi penghambat pengembangan Taman Nasional Tambora sebagai objek wisata unggulan selama ini meliputi: Minimya modal yang dimiliki oleh pengelola taman nasional tambora, berakibat terhambatnya rencana pengembangan objek, kurangnya sarana air, listrik, dan telekomunikasi, kurangnya

tersedianya sarana pendukung pariwisata, kurang tersedianya sumber daya manusia yang memadai, kurangnya kesadaran para wisatawan untuk ikut menjaga kebersihan, kurangnya promosi yang dilakukan membuat objek taman nasional tambora ini belum banyak dikenal oleh wisatawan. Apabila Taman Nasional Tambora hendak dijadikan objek wisata unggulan yang berbasis ecotourism, maka kendala-kendala di atas harus segera diatasi dan dicari jalan keluarnya.

### KESIMPULAN

Adapun beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah potensi Taman Nasional Tambora memiliki potensi yang sangat besar dengan pesona gunung Tambora yang mendunia dengan dukungan situs Tamboranya, panorama alam serta panorama alam yang mempesona. Kawasan Taman Nasional Tambora merupakan kawasan yang memiliki keunikan ekosistem berupa kawah berdiameter cukup besar serta hutan yang terdiri dari beberapa tipe merupakan habitat berbagai jenis satwa liar. Taman Nasional Tambora merupakan habitat dari 277 spesies tumbuhan yang terklasifikasikan menjadi 103 famili. Vegetasi di Gunung Tambora dan empat lokasi pengamatan didapatkan 103 jenis pohon, 18 jenis epifit, 68 jenis herba, 39 jenis liana, dan 49 jenis perdu. Saiwa liar tersebut terkiasifikasikan menjadi beberapa klas antara lain : klas mamalia (Ruse timor/*Cervus timorensis*; Babi/*Sus sp*); kias primata (Kera abu/*Macaca fascicularis*); klas reptil (Biawak biasa/*Varanus salvator*); Kadal biasa; Kadal pohon; Ular phiton/*Phitol raticulatus*) dan klas aves/burung.

Jenis burung yang telah teridentifikasi sebanyak 70 jenis dimana 8 jenis merupakan burung dilindungi antara lain : Bentet Kelabu (*Lanius schach*); Elang Map (*Accipifer sp*); Gosong Kaki Merah (*Megapodius reinwcirdt*); Isap Madu Australia (*Uchmera indisfincta*); Isap Madu Topi Sisik (*Lichmera lombokia*); Kakatua Kecil Jambul Kuning (*Cacatua suiphurea*); Koakiau/Cikukua Tanduk (*Philemon buceroides*); Nuri Pipi Merah (*Gee froyyus geofroyyi*); dan Elang Bondol (*Heliafus indvs*) serta ditemukan beberapa jenis burung endemik Nusa Tenggara yaitu Kipasan flores (*Rhipidura dilute*); Cabai Dahi-hitam (*Dicaeum igniferum* Wallace); Pergam Punggung hitam (*Ductile lacernulata*); Kacamata wallacea (*Zoosterops wallacea*) dan lain-lain. Burung kakatua kecil jambul kuning (*Cacatua sulphurea*) selain merupakan jenis burung dilindungi juga merupakan salah satu dan 25 (dua puluh lima) spesies prionitas terancam punch yang harus meningkat populasinya sebesar 3% dan baseline data 2008. Penetapan burung kakatua kecil jambul kuning (*Cacatua sulphured* sebagai salah satu spesies prioritas utama karena merupakan jenis satwa dilindungi yang kondisi populasinya sangat kritis (*Critically Endangered*). Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat dan dimiliki oleh Taman Nasional Tambora yang menunjang dalam pengembangannya. Potensi yang dapat diunggulkan dalam pengembangan ini adalah keindahan alam pengunungan, keindahan Objek Wisata pantai, Atraksi objek wisata, flora dan fauna, dan aktifitas di tempat wisata yang dilakukan oleh wisatawan seperti

*Camping*, berkuda, sepeda gunung, *heking*, *trekking* dan sebagainya. Persepsi masyarakat dan wisatawan mengenai Pengembangan Taman Nasional Tambora Sebagai Objek Wisata Alam Unggulan yang berbasis *ecotourism* mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Sedangkan dilihat dari persepsi wisatawan sebagai tolok ukur pangsa pasar yang dituju diperoleh hasil bahwa persepsi wisatawan yang berkunjung ke objek Taman Nasional Tambora, diperoleh hasil positif di mana mayoritas wisatawan mengatakan setuju dan sangat setuju terhadap isu pengembangan Taman Nasional sebagai objek wisata alam unggulan yang berbasis *ecotourism*. Taman Nasional Tambora sangat cocok untuk kegiatan wisata alam dan agro dengan pendekatan *Ecotourism*. Pengembangan dengan pendekatan *ecotourism* adalah tipe pengembangan pariwisata yang berbasis pada lingkungan.

Dalam merancang dan merencanakan pengembangan potensi obyek wisata Taman Nasional Tambora, pemerintah dan pengelola harus mengikutkan masyarakat dalam kegiatan tersebut. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan *sense of belonging* masyarakat terhadap objek Taman Nasional Tambora. Selain itu, pengelola beserta Pemerintah Daerah harus mampu memberikan rangsangan kepada investor agar mau membuka usaha-usaha dibidang kepariwisataan untuk memenuhi kebutuhan wisata bahari masih kurang. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah perlu menciptakan promosi yang efektif dan iklim penanaman modal yang baik bagi investor yang datang di daerah ini, dengan cara memberikan

kemudahan-kemudahan baik masalah perijinan. Berkaitan dengan maraknya pembangunan sarana pariwisata dan makin meningkatnya kunjungan wisatawan manca negara hendaknya didukung oleh pengembangan SDM yang mapu bersaing secara sehat, baik dari aparatur pemerintah (melalui pendidikan Pariwisata secara formal ditingkat Perguruan Tinggi/Universitas, Pelatihan dan Studi banding) maupun SDM yang akan bekerja didalam industri pariwisata serta pembinaan masyarakat setempat guna meningkatkan partisipasinya dalam pengembangan daerahnya sehingga masyarakat tidak hanya sebagai obyek (penonton) pembangunan pariwisata tetapi juga sebagai subjek yang mampu ambil bagian dalam kegiatan pariwisata apabila masyarakat yang terkena imbas pembangunan pariwisata seperti tanahnya digusur dan lain sebagainya. Hendaknya pengembangan objek wisata Taman Nasional Tambora harus berbasis pada *ecotourism*, yang berarti tidak merusak bahkan menghilangkan potensi aslinya karena yang dijual adalah potensi alam itu sendiri yang didukung potensi lainnya seperti kondisi sosial budaya masyarakat (rumah tradisional, pemakaian alat, kerajinan, sistem kemasyarakatan, bahasa dan kepercayaan masyarakat). Jadi, perlu memperhatikan daya dukung (*carrying capacity*) dan kelestarian alam dan lingkungan sehingga terjamin kelanjutan dari objek wisata tersebut.

**REFERENSI**

- Anom, Putu. 2004. *Strategi Perencanaan dan pengembangan Pariwisata*. Bali: Universitas Udayana.
- Anonim. *Undang – Undang RI. No. 9 Tahun 1990. tentang Kepariwisataaan*
- Balai Konservasi Sumber Daya Alam NTB. 2003. *Buku Informasi Gunung Tambora*. BKSDA Nusa Tenggara Barat
- Hadinoto, 2011. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Ganesa Bandung: Bandung
- Juhanda. 2013. *Sumberdaya Manusia Lembaga Dan Pemberdayaan Masyarakat Pariwisata di Kabupaten Bondowoso*. Kantor Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso.
- Mokoginta, Ivantia; E. Maryani. 2001. *Perumusan Rencana Strategis Pengembangan Pariwisata (sebuah Kerangka Pemikiran)*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti
- Pendit, Nyoman S., 1990, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita: Jakarta
- Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada. 2003. *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Sumba Barat*. Jogyakarta.
- Safrin, Acho. 1999. *Pengembangan Pariwisata Berbasis pada Kerakyatan*. Program Studi Pariwisata Universitas Udayana Bali.
- Setiawan, Agus. 2004. *Peranan Partisipasi Masyarakat Sumber Rejo Dalam Kegiatan Pariwisata di Objek wisata Pantai Lakey Dompu Kabupaten Dompu NTB*. Dompu NTB: AKPAR Muhammadiyah Dompu NTB
- Syamsu. 2010. *Prospek Pengembangan Kawah Ijen Sebagai Objek Wisata Alam di Kabupaten*. Bima: Penelitian Dikti Akademi Pariwisata Muhammadiyah Bima.
- Tri Sakti. 2013. *Jurnal Pariwisata*. Jakarta: LPPM Tri Sakti Universitas Mahasaraswati Mataram.
2017. *Jurnal Ilmiah Ganec Swara*, Vol. 11 1 Maret 2017. LPPM Univ. Saraswati Mataram
- Yoeti, Oka, 1997, *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita: Jakarta